

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Narkoba merupakan salah satu masalah sosial yang serius dan kompleks di Indonesia. Berdasarkan data yang dihimpun dari website humas Polri sejak awal 2024, Polri telah menangani 17.855 kasus peredaran gelap narkoba di seluruh Indonesia (humaspolri.go.id, 2024). Indonesia menjadi pasar potensial peredaran narkotika jika dilihat dari jumlah barang sitaan dan peningkatan jumlah pengguna (Kompas.id, 2023).

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya merusak individu yang terlibat, tetapi juga berdampak negatif pada keluarga, masyarakat, dan negara. Kasus narkoba sering kali melibatkan berbagai kalangan, termasuk selebriti, diantaranya Nunung, Ammar zoni, Ridho Rhoma, dan lainnya. Hal ini mempunyai nilai berita yang tinggi, karena popularitas dari artis-artis yang kemudian menjadi sorotan media massa. Pemberitaan mengenai kasus narkoba selebriti memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk opini publik dan persepsi masyarakat tentang penyalahgunaan narkoba.

Dalam dunia hiburan, Epy Kusnandar adalah sosok yang dikenal lewat perannya sebagai Kang Mus dalam sinetron "Preman Pensiun." Karakter yang ia perankan dikenal tegas, penuh humor, dan memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani hidup. Namun, kehidupan nyata tidak selamanya seindah cerita di layar kaca. Baru-baru ini, berita mengejutkan datang dari aktor senior ini; Epy Kusnandar dikabarkan terjerat kasus narkoba, sebuah ironi yang sulit diterima oleh para penggemarnya.

Sebagai aktor yang telah berkarier lebih dari dua dekade, Epy telah membintangi berbagai judul sinetron dan film. Perannya sebagai Kang Mus dalam "Preman Pensiun" bahkan telah menjadi ikon,

merepresentasikan sosok mantan preman yang berusaha hidup lurus di tengah godaan dunia hitam. Namun, kehidupan nyata ternyata menunjukkan sisi lain yang jauh dari harapan para penggemar.

Penangkapan Epy dalam kasus narkoba menimbulkan banyak pertanyaan. Bagaimana bisa aktor yang selama ini identik dengan karakter yang berusaha keluar dari dunia gelap malah terjerumus ke dalam jeratan narkoba.

Epy Kusnandar, seorang aktor terkenal di Indonesia, menjadi pusat perhatian publik ketika terlibat dalam kasus narkoba. Pemberitaan mengenai kasus ini tidak hanya menarik perhatian penggemar dan masyarakat umum, tetapi juga menjadi bahan perdebatan di media massa. Kompas.com dan Republika.co.id, sebagai dua media online terkemuka di Indonesia, memberikan liputan yang luas terhadap kasus ini. Cara kedua media ini mbingkai pemberitaan kasus narkoba Epy Kusnandar dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap kasus tersebut dan isu narkoba secara umum.

Dalam penelitian ini penulis memilih Kompas dengan alasan portal berita dengan kredibilitas yang tinggi memastikan berita yang akurat. Menurut survei IPWS (Ipang Wahid Stratejik) tahun 2023, Kompas.com adalah media online dengan pembaca terbanyak, dengan 39% responden membaca situs tersebut (Kompas.id, 2023) . Sedangkan penulis memilih Republika dikenal memiliki sudut pandang yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Ini membuat analisis berita narkoba di media ini menarik karena sering kali menyertakan pertimbangan moral, etika, dan dampak sosial, yang memberikan dimensi berbeda dari media lainnya.

Adapun pengertian analisis *framing* adalah analisis yang memusatkan perhatian pada bagaimana media mengemas dan mbingkai berita. Proses itu umumnya dilakukan dengan memilih peristiwa tertentu untuk diberitakan dan menekankan aspek tertentu

dari peristiwa lewat bantuan kata, penekanan kalimat, gambar, dan perangkat lainnya. (Eriyanto 2002:xxi).

*Framing* atau bingkai pemberitaan adalah cara media menyajikan informasi kepada publik, yang dapat mempengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat terhadap suatu peristiwa. Bingkai pemberitaan tidak hanya mencakup apa yang dilaporkan, tetapi juga bagaimana informasi tersebut disajikan, termasuk pilihan kata, sudut pandang, dan fokus pemberitaan. Penelitian mengenai bingkai pemberitaan penting untuk memahami bagaimana media membentuk realitas sosial dan mempengaruhi opini publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bingkai pemberitaan kasus narkoba Epy Kusnandar pada Kompas.com dan Republika.co.id. Dengan menggunakan pendekatan analisis framing, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kedua media tersebut membingkai kasus ini, apa fokus utama pemberitaan, dan bagaimana pilihan framing tersebut dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Analisis framing akan membantu mengungkap perbedaan dalam cara pemberitaan antara dua media tersebut, serta dampaknya terhadap pemahaman publik tentang kasus narkoba dan pelaku yang terlibat.

Pemahaman yang mendalam mengenai bingkai pemberitaan media dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, media, dan masyarakat dalam merespons isu narkoba secara lebih bijaksana dan informatif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam bidang studi Jurnalistik, khususnya dalam konteks pemberitaan kasus narkoba selebriti di media online.

Hasil penjelasan di atas antara Kompas dan Republika menyajikan sudut pandang tersendiri dari berita yang disajikan, yang diantaranya mempunyai cara untuk membingkai suatu berita dengan peristiwa yang sama seperti pada pemberitaan kasus narkoba Epy.

Dalam penelitian ini penulis memilih framing Robert N. Entman karena untuk melihat dan menganalisis bingkai dari kedua media online tersebut dalam pemberitaan kasus narkoba Epy bisa dengan cara melihat detail problem, penyebabnya, memberikan nilai moral dan solusi penyelesaian. Oleh sebab itu, penulis bermaksud membuat penelitian ilmiah yang akan diteliti dalam skripsi ini yang berjudul **“Bingkai Pemberitaan Kasus Narkoba Epy Kusnandar pada Kompas.com dan Republika.co.id (Edisi Mei 2024)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana sudut pandang dalam pemberitaan Epy terkait kasus narkoba di KOMPAS.com dan Republika.co.id.
2. Bagaimana kedua media tersebut melihat masalah, memperkiraka penyebab, pemberian moral, dan penyelesaian pada kasus narkoba Epy kusnandar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari pada latar belakang masalah diatas maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana bingkai pemberitaan kasus narkoba Epy pada Kompas.com dan Republika.co.id?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui bagaimana bingkai pemberitaan kasus narkoba Epy pada KOMPAS.com dan Republika.co.id.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis  
Diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan refrensi dibidang komunikasi dengan fokus pada analisis framing.
2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penelitian yang sama, baik untuk media online ataupun masyarakat yang tertarik dalam kajian framing.

## **1.6 Sitematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini terdapat enam sub bab diantaranya adalah; Latar belakang masalah, identifikasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini di jabarkan beberapa hal yang meliputi konsep dan definisi teoritis diantaranya : Penelitian terdahulu, media massa, media *online*, jurnalistik *online*, berita, *Framing*, model Robert N. Entman, teori konstruksi realitas sosial media massa, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini selanjutnya akan dijabarkan mengenai pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik-teknik pengumpulan data dan Analisis data.

### **BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini menjabarkan mengenai gambaran umum dari Kompas.com dan Republika.co.id, berikutnya hasil penelitian, bingkai pemberitaan, dan juga pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian akhri penelitian penulis akan menjelaskan kesimpulan berikut saran dari penelitian.

### **DAFTAR REFERENSI**